

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Defenisi ini merupakan defenisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Setiap ahli psikologi memberi defenisi dan batasan yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh (Prof.Dr.Muchlas Samani, M.Pd.2015;9) akibatnya terdapat keragaman didalam menjelaskan dan mendefenisikan makna belajar.

Menurut Witherington (1952) seperti yang dikutip oleh Sukmadinata (2004:155) menyatakan bahwa” belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Menurut Crow and Crow (1958) dalam Sukmadinata (2004:155) menyatakan bahwa “ belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Menurut Hilgard (1962) menyatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan upaya sadar dan terencana bagi semua orang dalam rangka mencapai kompetensi pada proses adaptasi dari tingkah laku seseorang ke arah yang lebih sempurna dari sebelumnya dan menjadi memahami yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu.

2. Pengertian Mengajar

Jika di atas sudah dijelaskan tentang arti belajar, maka arti mengajar juga tidak kalah penting. Karna didunia belajar harus ada yang mengajar. Apa arti dari mengajar? Kata mengajar sendiri berasal dari kata “ajar” yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Aktivitas mengajar bisa terjadi jika pihak yang “diajar” dan pihak yang “mengajar” dalam lingkungan sekolah kegiatan mengajar bisa terjadi antar guru dan siswa.

Mengajar atau pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini seringkali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar. Istilah pedagogi berasal dari bahasa latin *paidagogo*, *paid* artinya anak, dan *ago* artinya memimpin, jadi secara harfiah artinya memimpin anak.

Menurut Wiliam H. Burton, seorang behavioris, dalam Sagala (2009:61) menyatakan bahwa “mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.

Menurut *Free Online Dictionary* (diakses 27 oktober 2009) menyatakan bahwa “mengajar didefinisikan dengan kegiatan, praktik, pekerjaan atau profesi seorang guru, atau sesuatu yang diajarkan, seni atau profesi seorang guru, kegiatan dalam mendidik atau mengajar”.

Didalam *Brainy quote* (diakses 20 oktober 2009) menyatakan bahwa “pengajaran sebagai kegiatan atau urusan tentang mengajar, apa yang diajarkan, semakna dengan instruksi”.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa mengajar dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan.

3. Pengertian Pembelajaran

Seperti yang dikemukakan Miftahul Huda, M.pd (2013:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Wenger (1998:227) mengatakan bahwa “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain”.

Menurut Hilgard dan Bower (1972) berpendapat bahwa “kontroversi mengenai pembelajaran pada hakikatnya adalah perdebatan mengenai fakta-fakta, interpretasi atas fakta-fakta, dan bukan definisi istilah *pembelajaran* itu sendiri”.

Menurut Hausstatter dan Nordkvelle (1978) mengatakan bahwa “pembelajaran merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda”.

Dari pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk mentransferkan ilmu pengetahuannya lewat mengajar dan belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, pemikiran dan sikap seseorang sebagai hasil dari pembelajaran yang telah diterapkan.

Menurut Dimiyat, Mudijono (2013:250) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil proses belajar”.

Menurut Sudjana (2011:38) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perilaku atau menerima pengalaman belajarnya dari pengajar”.

Menurut Sudjana (2011:38) menyatakan bahwa “ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perilaku atau menerima pengalaman belajarnya dari seorang pengajar”/.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan seorang siswa yang telah ditransfer oleh seorang pengajar dalam pembelajaran dan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dan perubahan sikap tingkah laku. Untuk mengukur hasil belajar pada siswa maka biasanya seorang pengajar mengadakan evaluasi terhadap siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal ada 2 faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor dari luar siswa. Menurut Slameto dalam (Nursalim 2018:52) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor-faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri(internal) meliputi : Jamaniah (kesehatan, cacat tubuh) psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
- b. Faktor-faktor eksternal meliputi : keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) Sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diata ukuran, keadaan gedung, media, teman, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pengertian Slameto (2018:52) maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa ada dua faktor yakni, faktor dari dalam diri sendiri(internal) yang kedua dari faktor luar(eksternal).

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas agar siswa tidak jenuh dan lebih aktif. Salah satunya model pembelajaran *JIGSAW*. Dengan model pembelajaran Jigsaw ini pendidik/ guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memilih seorang ahli yang diharuskan untuk menguasai salah satu bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas setting dalam pengajaran atau setting lainnya. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecah masalah dengan bantuan kelompok”.

Menurut Istarani (2012:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Soekanto dkk dalam Trianto (2010:2) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Joyee dan Well dalam Rusman (2011:133) menyatakan bahwa “ Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau suatu pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menjadi pedoman bagi seorang pengajar sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

7. Model pembelajaran *Jigsaw*

Banyak sekali model pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang pelajar atau calon guru. Model pembelajaran sangatlah penting untuk dimengerti, alasannya

dengan metode pembelajaran yang baik tentunya akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru dan siswa sendiri tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun salah satu model pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh seorang pengajar adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Ada beberapa pengertian model pembelajaran *Jigsaw* menurut para ahli, yakni:

Menurut Husna,dkk (2013) Menyatakan bahwa “memberikan pengertian *Jigsaw* sebagai suatu metode pembelajaran yang menitik beratkan proses belajar kepada kerja kelompok peserta didik yang dibagi dalam bentuk kelompok kecil.”

Menurut Arends dalam Maritinis Yamin (2013:90) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.” Sedangkan pendapat Jacobsen dalam Maritinis Yamin (2013:90) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang mampu menciptakan pluralis di dalam sosial pesera didik, ras, suku, agama, dan potensi-potensi lain.”

Selanjutnya menurut Maritinis Yamin (2013:89) menyatakan bahwa” pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu struktur yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” diabaianya. Peserta didik harus saling mengajari jadi konstrubusi setiap orang penting.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan per individu dengan individu lainnya dalam kerja sama yang saling membantu dan mengharagai dalam satu topik untuk mencapai tujuan bersama dan peneliti setuju dengan pendapat Arend dalam Marintis Yamin (2013:90), hal ini dikarenakan pendapat Arend dalam Marintis Yaminn (2013:90) lebih lengkap dan jelas.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Miftahul Huda, M.pd.(2013:204) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* sebagai berikut :

1. Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian /subtopik. Misalnya, materi tentang Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, mencari fungsi pada bagian tumbuhan, mencari fungsi pada bagian-bagian tubuh hewan, mengenali ciri-ciri fisik hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah dengan tepat, mencari informasi mengenai hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah
2. sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
3. Siswa dibagi menjadi kelompok berempat.
4. Bagian/subtopik pertama diberikan pada siswa/anggota menerima bagian topik.
5. Kemudian siswa diminta membaca/ mengerjakan bagian-bagian topik yang diberikan oleh guru
6. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
7. kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
8. tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi
9. guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
10. siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

9. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Jigsaw*

a. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Aris Shoimin (2016:93) menyatakan ada empat keuntungan dari model pembelajaran tipe *Jigsaw* yaitu :

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antar peserta didik dan pengajar berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis. Memotivasi guru untuk bekerja
- 3) lebih aktif lagi aktif dan kreatif.
- 4) Mampu membuka berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

b. Kekurangan model pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Aris Shoimin dalam (2016:93) menyatakan bahwa “ ada tiga kelemahan dari model pembelajaran *jigsaw* yaitu :”

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan kooperatif kelompok masing masing, maka akan dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisikan dengan baik sehingga perlu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan pertengkaran antar siswa

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam dalam aplikasinya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD. Pengejaran IPA pada tingkatan sekolah dasar setidaknya diharapkan siswa.

1. Dapat memahami pengertian-pengertian IPA serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
2. Dapat memahami lingkungan alam, mampu menerapkan metode ilmiah sederhana dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Peserta didik memiliki posisi yang sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. peserta didik diharapkan dapat memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat.
4. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Peserta didik dapat memperoleh bakal pengetahuan-pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

12. Materi

a. Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku



Gambar 2.1 Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku

Sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Apakah kamu tahu bahwa nasi berasal dari beras, dan beras berasal dari padi? Mari, kita mengenal padi.

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.

Kerawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, baytangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, kerass dan berwarna kuning. Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi.

Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi)

terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.



Gambar 2.2 Padi

<https://www.google.com/url?sa>

Tahukah kamu? Bahwa di sawah tempat petani menanam padi terdapat beberapa hewan yang tinggal di sawah seperti katak dan ular. Lalu tak jarang juga biji padi dimakan oleh ulat dan hama lainnya, serta padi juga merupakan sumber mata pencarian bagi para petani padi. Itu artinya pekerjaan petani sangatlah bergantung dengan hasil tanaman yang mereka tanam yaitu padi.



Gambar 2.3 Rantai makanan di sawah

https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1610349411/sxzka3fyrtncxlpmax5.jpg

Pantai

Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.



Gambar 2.3 Pantai dan tumbuhan

Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.



Gambar 2.4 Gambar tumbuhan di dataran tinggi

https://www.google.com/search?q=gambar+dataran+tinggi&sxsrf=APq-WBsnwjoMOT7MKwkuhbp_in6ta_jYGw:1643703165303&tb

Dataran Rendah

Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk bernagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan, dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.



Gambar 2.5 Gambar tumbuhan kelapa di dataran rendah

<https://www.ruparupa.com/blog/hewan-peliharaan/>

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam baik itu hewan maupun tanaman. Oleh sebab itu

[tugas kita adalah menjaga dan merawatnya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah kita.](#)

Sumber: Buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017:1-6)

12. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian PTK

Didalam buku Prof.Dr.H.Mohammad Asrori,M.Pd (2016:4) Menyatakan Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Belakangan ini, penelitian tindakan kelas dinegara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Cananda telah berkembang dengan pesat. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Seorang ahli penelitian bernama McNiff (1992:1) dengan tegas mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.”

Menurut Suhardi 2007 menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan defenisi dari kata “penelitian,” “tindakan” dan ” kelas.” *Penelitian* adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. *Tindakan* adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi Suharsimi (2007:3)

berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dslam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleg guru atau dengan arahan dari guru yang dilakaukan oleh siswa.

Menurut Suhardjono (2007:58) menyatakan bahwa” penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.”

Rustam dan Mundilarto (2004:1) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasya sendiri dengan jalan meranvang, melaksanakan, dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.”

Dari pendapat para ahli diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa PTK merupakan suatu tubdakan yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di sekolah. Dengan melaksanakan PTK guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tuhan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar terhadap siswa dapat meningkat.

b. Tujuan PTK

Pertanyaan penting berikutnya adalah: “ Apa tujuan melakukan penelitian tindakan kelas?” Mengaju pada pembahasan sebelumnya, maka jawaban yang paling ini adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleg guru.

Menurut Suhardjono (2007:61) mengemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh- kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Menurut Borg (1996) menegaskan ”behwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”.

Menurut Suyanto (1999) ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan penelitian itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan oleh guru selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari PTK adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran di sekolah dasar.

C. Manfaat PTK

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh manfaat itu diantaranya dapat dikaji dari beberapa pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain meliputi:

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Menurut pendapat Elliot (1992) yang mengatakan bahwa” proses reformasi kurikulum itu secara teoritis tidak netral. Proses itu sesungguhnya dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran”.

Menurut pendapat McNiff (1992:9) menyatakan bahwa “dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru”.

Dari pembahasan para ahli diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manfaat PTK sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajarannya.
2. Meningkatkan profesionalitas guru.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

4. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada guru menurut Piet A. Sahertian (2013:60) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

| Kriteria penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| A = 81 – 100 % | Baik sekali |
| B = 61 - 80 % | Baik |
| C = 41 – 60 % | Cukup |
| D = 21 – 40 % | Kurang |
| E = 0 – 20 % | Sangat kurang |

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

| Kriteria penilaian | Keterangan |
|--------------------|---------------|
| 1 = 10- 29 | Sangat kurang |
| 2 = 30 - 49 | Kurang |
| 3 = 50 - 69 | Cukup |
| 4 = 70 - 89 | Baik |
| 5 = 90 - 100 | Sangat baik |

5. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dan setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa kurang lebih 70%, dan satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klaksikal) jika kelas tersebut terdapat kurang lebih 83% siswa yang telah tuntas belajarnya Trianto (2011 : 241)

Penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

B. Kerangka Berpikir

Yang dimaksud dengan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan perubahan perilaku positif dalam prosedur yang ditempuh seseorang untuk mencapai hasil belajar yang didapat melalui pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman-pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seorang guru sangat berpotensi dalam peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar IPA adalah proses aktif, dimana dalam proses pembelajaran IPA sangat dibutuhkan adanya model pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Model *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir dapat dinyatakan hipotesis tindakannya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 043951 Surbakti T.P 2021/2022.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yang dapat di ukur dan di nilai.

1. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.
2. Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.
3. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.
4. Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan yang dimana akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan pada per individu.
5. PTK merupakan suatu penelitian yang mengakat masalah-masalah yang dihadapi oleh guru di lapangan. Guru di kelasnya sendiri melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
6. hasil belajar atau yang biasa didengar sebagai evaluasi adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran dan diketahui melalui tes.

